

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu:

1. Proses Pemberdayaan masyarakat pengelolaan Desa Wisata di Tanjungrejo dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu tahap penyadaran, tahap pendekatan, tahap komunikasi. Tahap penyadaran dilaksanakan dengan adanya kegiatan sosialisasi dan pengenalan sadar wisata terhadap masyarakat setempat. Kedua adalah tahap pendekatan tahap ini dilaksanakan untuk memberikan pengertian kepada warga sedikit demi sedikit karena pada dasarnya warga sekitar belum memenuhi syarat dari segi SDM nya untuk mengembangkan Desa Wisata. Ketiga tahap komunikasi adalah tahap yang paling penting yang harus dilakukan untuk memberikan pengertian dan penjelasan kepada masyarakat Desa Tanjungrejo akan adanya proses pemberdayaan masyarakat yang di tunjukan langsung untuk masyarakat dengan tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat. Dilaksanakannya program pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat membuahkan hasil yang maksimal. Program pemberdayaan masyarakat yang mengajak ibu-ibu PKK bekerjasama dengan anggota pengelola Desa Wisata dan Kopdarwis untuk mengembangkan Desa Wisata dengan menunjukkan hasil karya yang akan menjadi buah tangan dan bisa menarik perhatian bagi wisatawan yang datang. Selain itu, pengelola Desa Wisata juga mengajak warga sekitar untuk bersama-sama membuka usaha sebagai mata pencaharian tetap dengan membuka warung-warung makana dan minuman di lahan Desa Wisata yang sudah di sediakan.
2. Faktor penghambat dan pendukung yang mendasari sebuah proses pemberdayaan itu terjadi. Adapun beberapa faktor penghambat yang terjadi dalam proses pemberdayaan yaitu: kurangnya SDM dari warga, pembiayaan ataupun pendanaan, adanya covid 19, akses jalan milik warga masyarakat. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu: Adanya kerjasama yang baik dan juga ide kreatif kepala Desa dan pengelola Desa Wisata, adanya kerjasama antara anggota Kopdarwis dengan masyarakat, adanya kesadaran masyarakat yang semakin

meningkat untuk bisa di ajak komunikasi dan kerjasama dalam proses pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan perekonomian yang memanfaatkan Desa Wisata di Tanjungrejo.

3. Hasil dari bentuk dari pemberdayaan masyarakat yang sudah berhasil dilaksanakan oleh pengelola Desa Wisata di Tanjungrejo yaitu: pertama, rapat rutin setiap akhir bulan yang dilaksanakan oleh pengelola Desa Wisata dan juga anggota Kopdarwis dengan tujuan untuk terus mengembangkan Desa Wisata yang masih sederhana. Kedua, pelatihan wirausaha yang merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang penting karena hal ini di tunjukkan untuk masyarakat langsung dan hasilnya juga untuk masyarakat. Ketiga, pelatihan keselamatan kerja merupakan salah satu program yang dilaksanakan untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja untuk para pengelola Desa Wisata di Tanjungrejo dan para masyarakat sekitar. Selain itu, pemberdayaan masyarakat juga memiliki dari pemanfaatan lahan bengkok yang di gunakan untuk mendirikan Desa Wisata yaitu untuk meningkatkan perekonomian warga masyarakat. Dalam proses pemberdayaan ini dapat juga dilihat dari berbagai aspek yaitu: kepengurusan, jaringan kerjasama, jumlah kunjungan wisata.

